

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit masih rendah, dimana belum menjadi prioritas bagi kepentingan rumah sakit. Dimana rumah sakit hanya berfokus pada keuntungan, kelangsungan usaha, kebutuhan logistik, sumber daya manusia, dan pelayanan terbaru. Padahal tenaga kesehatan merupakan tenaga yang beresiko terhadap adanya penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) di rumah sakit. (Kementrian Kesehatan 2010)

Petugas kesehatan yang bekerja di instalasi radiologi memiliki resiko terhadap radiasi yang di timbulkan oleh alat-alat radiologi dan bila tidak menggunakan petunjuk dan panduan kerja yang benar maka dapat menyebabkan dampak yang merugikan. (Jones and Mathieson 2016). Sehingga dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan terhadap SOP kesehatan dan keselamatan kerja di instalasi radiologi

Adanya SOP radiologi (peraturan yang baku) juga merupakan sebagai pencegahan terhadap efek samping dari penggunaan radiasi dari alat-alat radiologi baik untuk pasien maupun tenaga kesehatan yang bekerja di instalasi radiologi (Seyedeh Shohreh Alavi et al. 2017). Paparan radiasi diketahui menyebabkan dampak yang serius pada sistem pembuluh darah, imunitas, reproduksi, peredaran darah, pencernaan dan saluran kencing, katarak, luka bakar kulit, leukemia dan beberapa jenis kanker lainnya juga termasuk efek samping dari adanya radiasi pengion. (Little 2015). Sehingga penggunaan radiologi harus dimanfaatkan secara bijak mempertimbangkan resiko dan manfaatnya. (Madrigano et al. 2014).

Penggunaan pelayanan radiologi di dalam dunia kesehatan merupakan penyumbang terbesar radiasi buatan manusia pada masyarakat. Setiap tahun di seluruh dunia ada lebih 3600 juta pemeriksaan sinar-X, 10 % di lakukan pada anak-anak dan 7.5 juta untuk prosedur terapi. Setiap tahun sekitar 7 juta tenaga kesehatan terpapar paparan radiasi akibat pekerjaan mereka. (Headquarters 2008). Populasi di Amerika melaporkan adanya peningkatan paparan radiasi dari penggunaan radiologi dari 15%

pada tahun 1980 dan meningkat menjadi 48% pada tahun 2006 (Sadigh et al. 2014). Sedangkan untuk CT scan menunjukkan adanya peningkatan 7,8% dari tahun 1996 sampai 2010. (Moloney et al. 2016) Menurut Berington de Gonzales memperkirakan 29.000 kanker dimasa depan atau sekitar 2 % dari seluruh kanker di amerika di sebabkan oleh penggunaan CT SCAN pada tahun 2007. Ini sama dengan perkiraan Brenner dan Hall bahwa angka kejadian kanker akibat radiasi sekitar 1,5- 2 %.

Adanya peningkatan pengunjung di bagian instalasi radiologi seharusnya juga dibarengi terhadap perlindungan dari radiasi medis. Perlindungan radiasi medis seharusnya melibatkan infrastruktur, peralatan, program dan tenaga kerja (Headquarters 2008) Perlindungan terhadap radiasi medis juga di bicarakan di WHO (word health organitation) dimana WHO percaya bahwa untuk meminimalkan bahaya radiasi dan menjamin perawatan kesehatan yang aman dan efektif dibutuhkan investasi yang besar yaitu dengan memberdayakan tenaga kesehatan dengan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang professional (Seyedeh Shohreh Alavi et al. 2017)

Seseorang sebelum mengadopsi perilaku harus tahu tentang arti dan manfaat perilaku itu baginya. (Notoatmodjo 2007) Perilaku manusia terdiri dalam 3 unsur yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Perilaku yang bersifat langgeng (*long lasting*) di dasari adanya pengetahuan dan sikap yang positif (Notoatmodjo 2012) Sehingga apabila petugas kesehatan memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap SOP radiologi itu maka dapat menerapkan SOP radiologi itu dengan baik dan berlangsung lama.

Memiliki pengetahuan dan sikap positif merupakan cara *defence mechanism* atau pertahanan diri kita menghadapi lingkungan. Berarti, pengetahuan dan sikap positif membuat tindakan dan perilaku manusia bisa melindungi manusia itu sendiri dari ancaman luar. Sebagai contoh, seseorang berusaha menghindari adanya suatu penyakit yang menyerang dengan menggunakan alat pelindung diri berarti penyakit merupakan ancaman bagi manusia (Notoatmodjo 2007)

Di beberapa negara masih ditemukan rendahnya pengetahuan dan sikap tentang pengamanan terhadap radiasi. Seperti pada penelitian di Turki menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap

terhadap pengamanan radiasi menunjukkan masih rendah. Dimana hasil dari jawaban benar tenaga kesehatan terhadap paparan radiasi dokter 15.7 ± 3.7 , sedangkan perawat 13.0 ± 4.0 sedangkan radiografer 10.1 ± 2.9 . Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dokter memiliki tingkat pengetahuan tertinggi ($p = 0.05$) terhadap pengetahuan keamanan radiasi (Yurt, Çavuşoğlu, and Günay 2014)

Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama masih rendahnya tingkat pengetahuan terhadap paparan radiasi dimana berdasarkan penelitian Kim, et al menunjukkan bahwa hanya 58% cardiology yang memiliki pengetahuan baik terhadap paparan radiasi (Kim et al. 2010)

Oleh karena itu, semua petugas kesehatan yang terpapar radiasi harus menerapkan pengamanan terhadap radiasi dan menerapkan pengetahuan tentang radiasi untuk melindungi diri sendiri dan pasien dari radiasi yang tidak diinginkan. (Eze et al. 2013). Ada banyak penelitian di seluruh dunia yang menilai pengetahuan, sikap dan praktik terkait pengamanan radiasi dari petugas pelayanan kesehatan khususnya tenaga kesehatan yang

berada di instalasi radiologi dengan hasil yang berbeda. (Salih et al. 2014) (Dellie, Admassie, and Ewnetu 2014).

RS PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar di wilayah bantul dan sekitarnya. RS PKU Muhammadiyah Bantul terus menerus meningkatkan kualitas dalam pelayanan. RS PKU Muhammadiyah Bantul juga terus menerus mengembangkan dan melengkapi sarana prasarana kesehatan sesuai perkembangan jaman salah satunya dalam bidang Instalasi radiologi.

RS PKU Muhammadiyah Bantul sekarang telah menjadi salah satu rumah sakit rujukan dan tujuan utama bagi masyarakat Bantul dan sekitarnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah kunjungan pada Instalasi Radiologi yang mencapai 1200-1300 pasien perbulan hal ini mengalami kenaikan dimana tahun sebelumnya hanya 800-900 pasien. Dengan peningkatan jumlah kunjungan di instalasi radiologi tersebut tugas yang emban petugas radiologi pun semakin padat sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam melakukan pemeriksaan terhadap pasien.

Dari hasil wawancara dengan beberapa petugas radiologi radiologi mengatakan bahwa tidak adanya data terkait kepatuhan terhadap SOP di Instalasi radiologi. Selain itu belum pernah dilakukanya evaluasi rutin mengenai kepatuhan SOP membuat tidak adanya data terkait kepatuhan menerapkan SOP. Hal ini beresiko secara potensial terhadap keselamatan petugas radiogi akibat paparan radiasi.

Sehingga berdasarkan fenoma tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Petugas Radiologi Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, perumusan masalah yang dapat di angkat yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
2. Bagaimana sikap petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?

3. Bagaimana kepatuhan petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
4. Adakah hubungan pengetahuan petugas radiologi dengan kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul?
5. Adakah hubungan sikap petugas radiologi dengan kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul?
6. Adakah pengaruh pengetahuan dan sikap petugas radiologi dengan kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengetahuan petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Mengetahui sikap petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
3. Mengetahui kepatuhan petugas radiologi tentang Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan petugas radiologi terhadap kepatuhan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
5. Mengetahui pengaruh sikap petugas radiologi terhadap kepatuhan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
6. Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap petugas radiologi terhadap kepatuhan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambahkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan penelitian.
2. Sebagai bukti ilmiah terkait kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja di radiologi.
3. Sebagai masukan pada petugas radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur di RS PKU Muhammadiyah Bantul.